

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia industri atau organisasi yang berfokus pada penanggulangan bencana, keberhasilan komunikasi menjadi aspek krusial. Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) memegang peranan penting dalam hal ini, dengan menghadirkan keunggulan melalui pemanfaatan media sosial kebencanaan. Hal ini menjadikan GMLS sebagai tempat yang ideal bagi mereka yang ingin memperdalam keahlian dalam mengelola media sosial, terutama di lingkungan organisasi penanggulangan bencana.

Sebagai sebuah komunitas, GMLS menyadari pentingnya peran media sosial dalam menjangkau masyarakat luas. Dalam konteks ini, pemahaman tentang jumlah dan cara NGO kebencanaan berkomunikasi menjadi relevan. Terdapat berbagai NGO yang berperan aktif dalam upaya kemanusiaan. Salah satu contoh NGO lainnya yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Palang Merah Indonesia (PMI). PMI adalah sebuah lembaga kemanusiaan yang memusatkan perhatiannya pada sektor pelayanan darah, layanan kesehatan, edukasi, dan upaya mitigasi bencana di Indonesia. Organisasi ini memiliki jaringan yang tersebar luas dan turut aktif terlibat dalam beragam kegiatan kemanusiaan.

Dalam beberapa tahun terakhir, upaya penanggulangan bencana telah menjadi fokus utama di berbagai daerah. Pertumbuhan ini disertai dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap mitigasi risiko bencana dan persiapan menghadapi situasi darurat. Salah satu contohnya adalah wilayah Lebak, yang memiliki keindahan alam yang memukau. Menurut artikel yang ditulis Suryana (2024) wilayah Lebak rentan terhadap berbagai jenis bencana alam. Berdasarkan beberapa sumber, jenis bencana alam yang sering terjadi di wilayah Lebak antara lain banjir, tanah longsor, cuaca ekstrem, tsunami, kebakaran hutan dan lahan, erosi, dan gempa bumi.

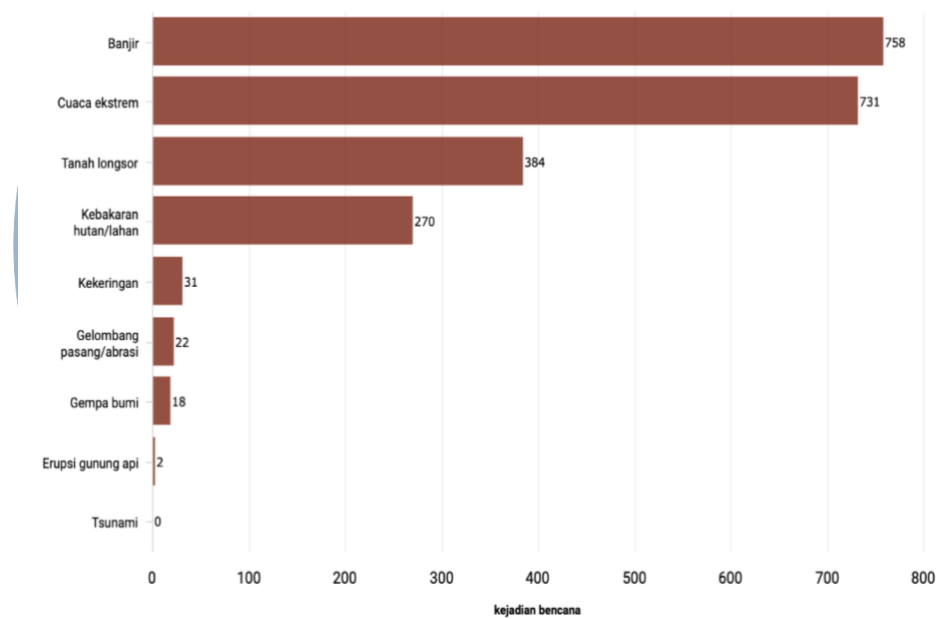
Bencana-bencana tersebut seringkali mengakibatkan kerugian signifikan bagi masyarakat, baik dari segi fisik maupun emosional. Salah satu hambatan utama dalam menghadapi bencana adalah sistem komunikasi yang terbatas dan kurang responsif. Keterbatasan dalam akses informasi yang tepat waktu dan kurangnya koordinasi dapat menghambat upaya penanggulangan dan meningkatkan risiko keselamatan. Sesuai dengan ketentuan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, bencana alam didefinisikan sebagai bencana yang disebabkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang berasal dari alam, termasuk gempa bumi, tsunami, letusan gunung, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor Ntb, B. P (2024).

Penting untuk mencatat bahwa pemerintah dan pihak terkait di wilayah Lebak telah meningkatkan upaya dalam pengelolaan risiko bencana, termasuk melalui pembangunan infrastruktur pengamanan dan peringatan dini. Meskipun demikian, tantangan masih ada, dan diperlukan langkah-langkah tambahan untuk mengurangi dampak bencana potensial di masa depan. Selain itu, tingkat kesadaran masyarakat terkait tindakan pencegahan dan respons darurat juga merupakan aspek yang krusial. Ntb, B. P (2023) Menggarisbawahi urgensi mengurangi risiko bencana dalam proses perencanaan pembangunan, dan menyoroti kebutuhan untuk menyebarkan informasi dan menerapkan langkah-langkah pengurangan risiko bencana di kalangan komunitas yang terpinggirkan.

Peningkatan pada program edukasi dan pelatihan perlu dilakukan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh penduduk setempat mencukupi untuk mengambil tindakan yang efektif dalam mengatasi bencana. Kerjasama yang kuat antara pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan komunitas lokal juga menjadi elemen krusial dalam membentuk lingkungan yang lebih aman dan dapat menghadapi bencana dengan keberlanjutan.

Dalam ranah industri atau organisasi yang menitikberatkan pada penanggulangan bencana, efektivitas komunikasi menjadi suatu aspek yang sangat penting. Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) menjadi entitas yang memiliki peranan utama dalam hal ini, mengunggulkan keunggulan melalui pemanfaatan media sosial kebencanaan. GMLS memosisikan dirinya sebagai organisasi yang

strategis bagi individu yang berkeinginan memperdalam keahlian mengelola media sosial, terutama di dalam konteks organisasi penanggulangan bencana. Sebagai suatu komunitas, GMLS memahami betapa esensialnya peran media sosial dalam mencapai khalayak luas.



Gambar 1.1 Data jumlah kejadian bencana alam di Indonesia (1 Januari – 2 Agustus 2023)

Sumber: databoks.katadata.co.id

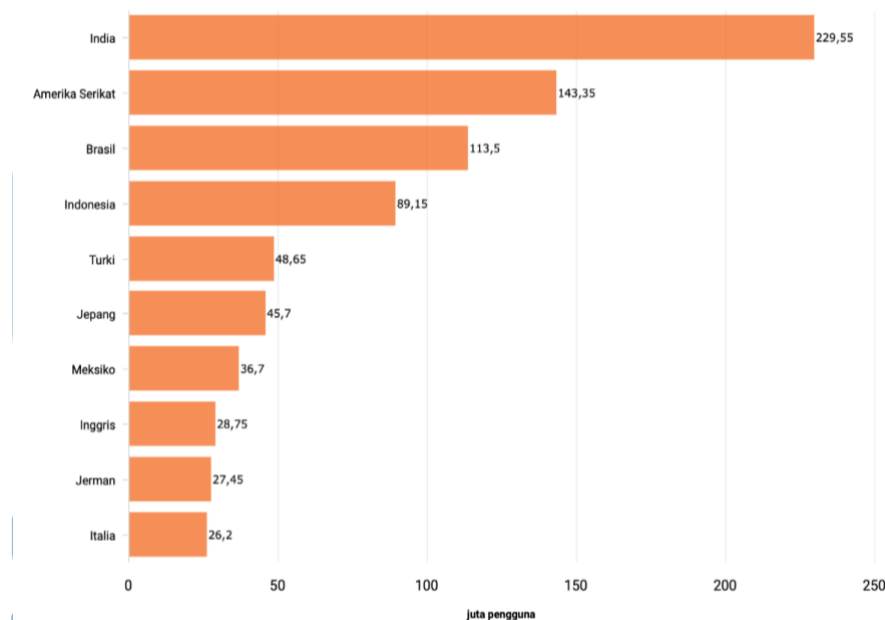
Gugus Mitigasi Lebak Selatan berperan aktif dalam inisiatif ini dengan menggunakan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan informasi dan melibatkan partisipasi masyarakat. Lembaga ini memiliki fungsi sebagai koordinator dan pengelola kegiatan mitigasi bencana di wilayah Lebak Selatan. Salah satu langkah yang diambil oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan adalah memanfaatkan platform media sosial Instagram sebagai wadah untuk menyampaikan informasi dan memberikan edukasi kepada masyarakat terkait upaya mitigasi bencana. Zilfania (2014) menyebutkan bahwa media sosial telah menjadi semakin umum digunakan dalam bidang pemasaran, komunikasi publik, serta oleh kantor atau departemen yang terkait secara langsung dengan konsumen atau pemangku kepentingan.

Saat ini, media sosial telah menjadi integral dalam gaya hidup, di mana masyarakat menggunakannya sebagai platform untuk berbagi aspek-aspek sehari-

hari dan momen berarti dalam hidup mereka, dengan tujuan untuk berinteraksi dengan audiens yang lebih luas. Selain itu, media sosial bukan hanya sebagai wadah ekspresi pribadi, tetapi juga sebagai sumber berita dan pengetahuan, yang berkontribusi pada peningkatan informasi bagi para pengguna.

Peningkatan penggunaan media sosial di Indonesia membuka peluang baru dalam strategi pemasaran bagi organisasi. Jika sebelumnya, iklan di media massa dominan sebagai alat promosi, saat ini banyak yang beralih ke media sosial untuk berkomunikasi dengan khalayak mereka. Media sosial menjadi sarana efektif untuk memfasilitasi interaksi, memungkinkan penyebaran informasi dari satu individu ke individu lain dengan sangat mudah.

Dalam era kemajuan digital yang terus berkembang, peran media sosial memegang peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk upaya mitigasi risiko bencana. Gugus Mitigasi Lebak Selatan, sebagai bagian dari organisasi yang fokus pada penanggulangan bencana, menyadari betapa krusialnya pemanfaatan media sosial sebagai alat komunikasi dan penyampaian informasi kepada masyarakat Indonesia secara menyeluruh.



Gambar 1.2 Jumlah Pengguna Instagram Terbanyak di Dunia

Sumber: Databoks (2023)

Instagram, sebagai salah satu platform media sosial yang sangat diminati, memiliki potensi besar sebagai sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan terkait mitigasi bencana. Pada awal tahun ini, Indonesia mencapai peringkat ke-4 sebagai negara dengan jumlah pengguna Instagram terbanyak di dunia, mencapai angka 89,15 juta pengguna. Instagram dikenal sebagai aplikasi populer yang memungkinkan pengguna untuk berbagi foto dan video. Keberadaan media sosial ini telah meresap dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat diakses dengan mudah oleh berbagai kalangan masyarakat.

Sundawa dan Trigartanti (2018) berpendapat dengan pertumbuhan pengguna Instagram yang signifikan di Indonesia, banyak perusahaan besar di negeri ini yang kini aktif mengelola akun Instagram sebagai bagian dari strategi pemasaran dan pengembangan citra perusahaan. Media sosial Instagram menjadi saluran penting untuk promosi dan pembentukan identitas korporat. Oleh karena itu, Gugus Mitigasi Lebak Selatan telah mengambil inisiatif membentuk Divisi Instagram sebagai bagian dari strategi pemanfaatan media sosial, dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai risiko bencana dan langkah-langkah mitigasi yang dapat diambil.

GMLS, sebagai organisasi penanggulangan bencana, telah menunjukkan komitmen dan keberhasilan dalam mendekati diri kepada masyarakat dan NGO kebencanaan. Melalui penggunaan media sosial, GMLS berhasil menyampaikan informasi mengenai mitigasi bencana, memberikan edukasi kepada masyarakat, serta menggalang dukungan dan partisipasi dalam upaya pencegahan bencana. Pencapaian tersebut mencakup berbagai kegiatan seperti kampanye kesadaran, pelatihan kesiapsiagaan, dan aksi tanggap bencana. Dengan melihat pencapaian dan upaya nyata yang telah dilakukan oleh GMLS, pemegang merasa bahwa GMLS bukan hanya tempat belajar, melainkan juga tempat yang tepat untuk mengelola media sosial dengan tujuan membawa dampak positif pada komunitas dan lingkungan sekitar.

1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kerja Magang

Maksud dan tujuan diadakannya kerja magang untuk pemegang adalah agar pemegang dapat mengenal dan berproses dalam dunia kerja, sehingga ilmu yang

didapatkan ketika proses magang kerja dapat dipraktekkan secara maksimal ketika sudah memasuki dunia kerja yang sesungguhnya, dengan harapan:

1. Pemegang memperdalam pemahaman mengenai pengelolaan media sosial, khususnya dalam konteks mitigasi bencana, melalui pengalaman langsung di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS).
2. Pemegang dapat menerapkan ilmu yang sudah dipelajari selama kuliah dalam divisi Instagram di Gugus Mitigasi Lebak Selatan, yaitu pada mata kuliah media sosial untuk menyampaikan informasi mitigasi bencana secara jelas dan persuasif kepada audiens yang beragam.
3. Pemegang bisa memperoleh keterampilan praktis dalam menciptakan dan mengelola konten di media sosial dalam upaya penanggulangan bencana.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Aktivitas pelaksanaan kerja magang berlangsung sejak Agustus hingga Desember 2023 yang dilakukan secara hybrid dengan durasi 100 (seratus) hari kerja atau 800 (delapan ratus) hari kerja sesuai dengan Panduan MBKM Humanity Project Track 2 dan arahan dari Program Studi.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

A. Proses Administrasi Kampus (UMN)

- 1) Mengikuti pembekalan magang yang diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi UMN via zoom meeting.
- 2) Mengisi KRS internship di myumn.ac.id dengan syarat telah menempuh 110 sks dan tidak ada nilai D & E. Serta meminta transkrip nilai dari semester awal hingga semester akhir sebelum magang di www.gapura.umn.ac.id.
- 3) Memiliki kesempatan untuk mengajukan KM-01 lebih dari satu kali melalui pengisian Google Form di e-mail untuk verifikasi tempat magang yang memenuhi persyaratan dan mendapat persetujuan dalam bentuk KM-02 (Surat Pengantar Magang) dari Kepala Program Studi.
- 4) Mengisi dan submit form KM-01 pada myumn.ac.id jika sudah mendapat perusahaan atau lembaga yang sesuai.

- 5) Selanjutnya, mengunduh form KM-03 (Kartu Kerja Magang), KM-04 (Lembar Kehadiran Kerja Magang), KM-05 (Lembar Laporan Realisasi Kerja Magang), KM-06 (Penilaian Kerja Magang), KM-07 (Verifikasi Laporan Magang) untuk kebutuhan proses pembuatan laporan magang.
- B. Proses Pengajuan dan Penerimaan Tempat Kerja Magang
- 1) Proses pengajuan praktik kerja magang dengan mengisi form data diri pada Google Form pada tanggal 19 Juli 2023 yang diberikan oleh Prodi.
 - 2) Proses penerimaan Peserta Program Cluster Penelitian Track 2 & Proyek Kemanusiaan melalui email student.umn.ac.id
 - 3) Mendapatkan surat penerimaan praktik kerja magang pada tanggal 6 September 2023 yang ditandatangani oleh Ketua Gugus mitigasi Lebak Selatan Anis Faisal Reza.
- C. Proses Pelaksanaan Praktik Kerja Magang
- 1) Praktik kerja magang dijalankan dengan posisi sebagai divisi Instagram di Gugus Mitigasi Lebak Selatan
 - 2) Penugasan dan kebutuhan informasi, didampingi langsung oleh Bapak Anis Faisal Reza, selaku Ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan.
 - 3) Pengisian dan penandatanganan formulir KM-03 akan dilakukan selama proses praktik kerja magang, sementara lembar verifikasi laporan magang “(KM-04) akan diajukan kepada pembimbing lapangan pada akhir periode magang.”
- D. Proses Pembuatan Laporan Praktik Kerja Magang
- 1) Pembuatan laporan praktik kerja magang dibimbing oleh Dosen Pembimbing melalui pertemuan online melalui Zoom.
 - 2) Laporan praktik kerja magang diserahkan dan menunggu persetujuan dari Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi.
- E. Laporan praktik kerja magang yang telah disetujui diajukan untuk selanjutnya melalui proses sidang.